

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa eksistensi dari Kelompok Abu Sayyaf sebagai sebuah organisasi politik di Filipina masih ada. Dalam menjaga eksistensinya, Kelompok Abu Sayyaf melakukan tindakan berupa penyerangan yang ditujukan kepada Pemerintah Filipina. Dalam melakukan aksinya tersebut Kelompok Abu Sayyaf dibantu dengan kerjasama yang terjalin antara Abu Sayyaf dengan organisasi lain di dunia. Akan tetapi eksistensi dari Abu Sayyaf dalam melakukan aksinya telah dibatasi dengan adanya tanggapan dari Pemerintah Filipina. Filipina melakukan penekanan tersebut dengan memerangi apa yang dilakukan oleh Abu Sayyaf. Sehingga dalam menjaga eksistensinya Kelompok Abu Sayyaf hanya bisa melakukan penyerangan tidak secara terbuka. Kelompok Abu Sayyaf hanya dengan melakukan tindakan penculikan, pengeboman, dan penyanderaan.

Kelompok Abu Sayyaf yang merupakan sebuah organisasi politik yang memiliki suatu tujuan untuk mengadakan politik dan organisasi secara bersama. yang berasal dari Mindanao. Kelompok Abu Sayyaf pertama kali dibentuk pada tahun 1989 dan secara resmi diakui sebagai sebuah organisasi pada tahun 1993. Abu Sayyaf merupakan sebuah kelompok pergerakan Muslim Moro yang berasal dari dalam organisasi MILF. Kelompok Abu Sayyaf sering disebut juga dengan Kelompok Bapak Pedang. Nama Abu Sayyaf diambil dari bahasa Arab, yang berarti Abu yang memiliki arti pemegang , dan Sayyaf berarti pedang. Kelompok Abu Sayyaf memiliki tujuan yaitu ingin menjadikan daerah Filipina Selatan sebagai sebuah negara merdeka dengan berlandaskan hukum Islam.

Abu Sayyaf sering dianggap sebagai sebuah kelompok teroris dikarenakan menggunakan perjuangan dengan ideologi Islam garis keras. Abu Sayyaf dipimpin oleh seorang yang bernama Abdurazak Janjalani. Gerakan kelompok terakhir yang muncul dari Muslim Moro ini memiliki sifat dan sikap radikal serta melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama Islam karena mengacu pada tindakan yang ekstrim, perjuangan mereka yang memiliki pusat di dalam hutan. Kelompok Abu Sayyaf dalam melakukan aksinya melakukan tindakan penyerangan terhadap Pemerintah Filipina. Selain itu juga melakukan aksi pengeboman, penculikan, dan penyanderaan.

Sejak kelompok tersebut berdiri telah terjadi kejadian – kejadian yang dilakukan oleh Kelompok Abu Sayyaf. Dalam melakukan aksinya Abu Sayyaf juga bekerjasama dengan kelompok lain di dunia. Kelompok Abu Sayyaf melakukan hubungan kerjasama dengan beberapa kelompok di dunia. Salah satunya, mereka bekerjasama dengan Kelompok ISIS. pada tahun 2014 pada saat Abu Sayyaf secara resmi mengungkapkan janji setia kepada kelompok ISIS. Salah satu pemimpin Kelompok Abu Sayyaf bernama Isnilon Hapilon, diterima oleh ISIS sebagai Amir cabang ISIS di seluruh kawasan Asia Tenggara. Sekarang seluruh tindakan yang dilakukan di bawah pimpinan Hapilon sebagai salah satu sayap dari ISIS di wilayah tersebut. Sisa pejuang yang berada di Abu Sayyaf yang tidak beralih ke Negara Islam tidak lagi beroperasi sebagai anggota dari Abu Sayyaf. Hubungan mereka dibuktikan dengan pertempuran di Marawi pada tahun 2017. Dalam pertempuran tersebut Abu Sayyaf bersama dengan ISIS melawan pasukan militer Filipina. Pertempuran yang terjadi di Marawi menjadi focus dari pergerakan ISIS di wilayah Asia Tenggara.

Di sisi lain Pemerintah Filipina dalam menanggapi aksi – aksi yang telah dilakukan oleh Abu Sayyaf dengan memeranginya melalui pasukan militer yang dimiliki Filipina. Dalam memerangi Kelompok Abu Sayyaf,

Pemerintah Filipina juga mendapat bantuan dari negara – negara lain di dunia. Salah satu negara yang ikutserta membantu yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat membantu dengan pemberian alat perang serta mengirim pasukannya untuk bersama – sama memerangi Abu Sayyaf. Dalam hubungan antar kedua negara tersebut menghasilkan program bernama *Balikatan Exercise 2002-01* atau sering disebut dengan Program Balikatan 02-1. Karena adanya program Balikatan 02-1 berhasil untuk membunuh salah satu pemimpin dari Kelompok Abu Sayyaf yaitu berhasil membunuh Abu Sabaya pada Juni 2002 di Pantai Sibuco, Zamboanga Del Norte. Dilaporkan juga bahwa program tersebut dengan cepat dapat mengurangi kekuatan dari Kelompok Abu Sayyaf di Pulau Basilan. Kelompok Abu Sayyaf yang hanya mempunyai kekuatan dengan jumlah 1270 anggota aktif Pada tahun 2000, akibat / dampak dari program Balikatan 02-1 dapat mengurangi kekuatan dari Kelompok Abu Sayyaf yang berkurang menjadi lebih sedikit yaitu hanya berjumlah 460 anggota saja yang masih aktif di wilayah Pulau Basilan. Dengan demikian Pemerintah Filipina dalam memerangi Kelompok Abu Sayyaf membuat kelompok tersebut menjadi semakin kecil wilayahnya dalam melakukan aksinya. Militan kelompok tersebut hanya bisa beraksi dengan tindakan penculikan, penyanderaan, dan pengeboboman serta tidak berani untuk melakukan aksinya secara terbuka.